
ANALISIS *FRAMING MEDICAL EMERGENCY RESCUE COMMITTEE (MER-C)* DALAM MEMBANGUN KEMBALI RUMAH SAKIT INDONESIA DI GAZA

Amanda Biemans¹, Muhamad Hidayat²

^{1,2}LSPR Institute of Communication and Business, Jakarta Pusat, Indonesia

Email: m.hidayat@lspr.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *Medical Emergency Rescue Committee (MER-C)* melakukan framing dalam upaya pembangunan kembali Rumah Sakit Indonesia di Gaza, yang mengalami kerusakan akibat konflik yang meningkat sejak 7 Oktober 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing* Robert N. Entman untuk mengidentifikasi bagaimana MER-C mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan merekomendasikan solusi terkait isu tersebut. Metode penelitian melibatkan analisis konten terhadap pernyataan MER-C yang dikutip atau diberitakan dalam media CNN, Tempo, dan Kompas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana MER-C mengkonstruksi realitas konflik dan dampaknya terhadap opini publik serta dukungan terhadap upaya kemanusiaan. Penelitian ini juga menyoroti peran penting organisasi non-pemerintah (ORNOP) dalam diplomasi kemanusiaan dan pembentukan opini publik di tengah konflik.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Konflik Gaza, Media Massa, MER-C, Organisasi Non-Pemerintah.*

Abstract

This research aims to analyze how the Medical Emergency Rescue Committee (MER-C) framed the efforts to rebuild the Indonesian Hospital in Gaza, which was damaged by the escalating conflict since 7 October 2023. This research uses Robert N. Entman's framing analysis approach to identify how MER-C defines the problem, diagnoses cause, makes moral judgments, and recommends solutions related to the issue. The research method involves content analysis of MER-C statements quoted or reported in CNN, Tempo, and Kompas media. The results are expected to provide an understanding of how MER-C constructs the reality of the conflict and its impact on public opinion and support for humanitarian efforts. This research also highlights the important role of non-governmental organizations (NGOs) in humanitarian diplomacy and public opinion formation in the midst of conflict.

Keywords: *Framing Analysis, Gaza Conflict, Mass Media, MER-C, Non-Governmental Organization.*

A. PENDAHULUAN

Krisis Gaza telah menjadi salah satu konflik paling berkepanjangan dan menghancurkan di Timur Tengah. Pada 7 Oktober 2023, serangan dari Hamas yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap Israel telah memakan korban sekitar 1.300 warga Israel. Meskipun serangan ini mengejutkan banyak pihak, beberapa pengamat memperkirakan bahwa ketegangan di Gaza, yang telah lama terperangkap dalam blokade Israel, pada akhirnya akan memicu kekerasan balasan dari kelompok militan. Sebagai respons atas serangan tersebut, Israel melakukan blokade ketat terhadap Gaza, memutus akses ke sumber daya penting seperti

listrik, air, dan bahan bakar, serta meluncurkan serangan udara yang masif, termasuk penggunaan bom fosfor putih. Kondisi ini mengakibatkan peningkatan jumlah korban jiwa di kalangan warga sipil dan memperparah situasi kemanusiaan di Gaza (Mhadhbi, 2024).

Dalam Konteks ini, serangan balasan Israel mengarah pada kehancuran lebih lanjut di Gaza, termasuk pemboman terhadap infrastruktur vital seperti R.S Indonesia yang didirikan oleh Medical Emergency Rescue Committee (MER-C) pada 24 November 2023. Pembangunan R.S Indonesia di Gaza, yang dimulai pada Mei 2011, didanai oleh sumbangan dari masyarakat Indonesia dengan total dana yang terkumpul mencapai Rp 126 miliar. Rumah sakit ini bertujuan untuk menyediakan layanan medis bagi warga Palestina yang menjadi korban konflik yang berkepanjangan. Namun, serangan terhadap rumah sakit ini menambah penderitaan bagi rakyat Palestina dan memunculkan kembali isu genosida yang sering dikaitkan dengan tindakan Israel terhadap warga Palestina (Watch, 2023).

MER-C sendiri merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat sosial kemanusiaan yang bergerak dalam kegawatdaruratan medis, memiliki sejarah panjang dalam membantu korban konflik di berbagai belahan dunia. Didirikan pada Agustus 1999 oleh sekelompok mahasiswa Universitas Indonesia, MER-C bertujuan memberikan pelayanan medis kepada korban perang, konflik, kerusuhan, dan bencana alam, baik di dalam maupun luar negeri. MER-C berkomitmen untuk memberikan bantuan tanpa memandang latar belakang agama, etnis, atau afiliasi politik, berfokus pada pertolongan kepada mereka yang paling rentan dan terabaikan (MER-C, 2013).

Seiring dengan meningkatnya pertikaian pada November 2023, rumah sakit di Gaza, termasuk R.S Al-Shifa dan R.S Indonesia, telah menjadi korban utama dalam konflik yang berkepanjangan. Sejak pertikaian meningkat pada November 2023, situasi di rumah sakit semakin kritis. R.S Al-Shifa, yang merupakan fasilitas kesehatan terbesar di Gaza, mengalami pengeboman yang merusak infrastrukturnya. Pasukan Israel mengklaim bahwa Hamas menggunakan terowongan di bawah rumah sakit sebagai markas, menjadikannya target serangan. Akibatnya, rumah sakit ini tidak dapat beroperasi dengan baik, menampung ribuan pasien yang terluka dan pengungsi yang mencari perlindungan (Octavia, 2024).

Di sisi lain, Rumah Sakit Indonesia juga mengalami serangan yang hampir menghancurkan fasilitas tersebut. Meskipun dalam kondisi sulit dan kekurangan alat medis serta listrik, tenaga medis tetap bertahan untuk merawat pasien. Rumah Sakit Al-Ahli dan Al-Quds juga melaporkan keadaan darurat dengan kedatangan ambulans setiap beberapa menit dan kekurangan sumber daya yang parah. Banyak pasien terpaksa menjalani operasi tanpa anestesi yang memadai, sementara staf medis berjuang keras untuk memberikan perawatan di tengah situasi yang semakin memburuk. Dengan pemadaman listrik dan kekurangan bahan bakar, rumah sakit-rumah sakit ini terjebak dalam kondisi yang sangat berbahaya, menghadapi risiko serangan lebih lanjut dan kekurangan kebutuhan dasar (news, 2023).

Dalam menghadapi krisis, teori *framing* menjadi lensa penting untuk menganalisis bagaimana isu kemanusiaan dikonstruksi dan direpresentasikan oleh berbagai aktor, termasuk media, pemerintah, organisasi internasional, dan organisasi non-pemerintah (NGO) seperti MER-C. Sebagai bagian dari perspektif konstruktivis sosial, *framing* menyoroti proses seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah isu dengan tujuan membentuk opini publik. Analisis *framing* memungkinkan kita untuk mengurai ideologi yang mendasari cara media membentuk fakta, serta mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki kendali dalam struktur kekuasaan (Kurniansyah et al., 2024).

Elemen-elemen penting dalam analisis *framing* meliputi penjabaran persoalan, penentuan asal-usul penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi pemecahan masalah (Herman & Nurdiansa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Univ Tadulako Palu Kampus Bumi Kaktus Tondo Sulteng, 2014). Dalam konteks diplomasi kemanusiaan, analisis *framing* membantu memahami bagaimana isu-isu kemanusiaan dibingkai dalam pidato-pidato kenegaraan (Pratama, 2025).

Sebagai contoh, kita dapat menganalisis bagaimana MER-C menggunakan *framing* dalam kampanye penggalangan dana untuk membantu korban konflik di Palestina. Dengan memahami *framing* yang digunakan oleh MER-C, kita dapat lebih kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka sampaikan dan memahami bagaimana organisasi ini berupaya memengaruhi opini publik.

Peran media massa sangatlah luas tidak hanya menyebarkan informasi faktual, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan kesadaran publik (Hidayat, 2024). Media juga memainkan peran penting dalam membentuk opini publik tentang isu-isu kemanusiaan melalui *framing* berita. Analisis *framing* dapat digunakan untuk melihat bagaimana media membingkai berita penggalangan bantuan kemanusiaan, konflik, atau pengungsi. Dengan memahami bagaimana isu-isu kemanusiaan dibingkai, kita dapat lebih kritis dalam mengevaluasi informasi dan memahami berbagai perspektif yang ada (Kurniansyah et al., 2024).

Istilah “LSM” pertama kali digunakan pada tahun 1945 ketika Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuat perbedaan dalam piagamnya antara partisipasi badan-badan antar pemerintah dan kelompok-kelompok yang tidak terkait dengan pemerintah. Ketentuan PBB menjaring LSM secara luas, yang pada dasarnya mendaftarkan setiap badan swasta yang independen dari kontrol pemerintah, tidak mencari jabatan publik, tidak beroperasi untuk mendapatkan keuntungan, dan bukan organisasi kriminal (Willetts 2002). Bagi PBB, Gereja Presbiterian AS adalah sebuah LSM seperti halnya Federasi Pekerja Transportasi Internasional atau Masyarakat Profesional Agribisnis India. Penting untuk menunjukkan bahwa PBB tidak menemukan spesies baru aktor sipil, tetapi dengan cara konstruktivis mengkategorikan dan memberi label pada sekumpulan asosiasi yang sudah aktif sebelumnya. Selain itu, pelabelan konstruktivis terhadap sektor LSM ini tidak terbatas pada organisasi yang benar-benar beroperasi secara internasional, seperti yang disarankan oleh beberapa definisi. Ini adalah label yang telah digunakan untuk mengidentifikasi organisasi sipil di seluruh spektrum, mulai dari transnasional hingga asosiasi nasional, regional, dan lokal (Lang, 2013).

Organisasi non-pemerintah (non-governmental organizations-NGO) adalah sebuah organisasi nirlaba yang independen dari negara maupun organisasi internasional yang dibentuk negara. Menurut Craig Warkentin, NGO merupakan sebuah asosiasi swasta, sukarela, dan nirlaba. Dalam hubungan internasional, NGO umumnya merujuk pada sebuah kelompok (atau organisasi) yang keanggotaan dan aktivitas organisasinya melintasi batas-batas nasional. Untuk menekankan aspek transnasional ini, sebab itulah sejumlah sarjana ilmu sosial dan HI juga menyebut NGO dengan istilah INGO (international non-governmental organizations) (Bakry, 2017).

Dalam hal ini, Media, pemerintah, organisasi internasional, dan NGO seperti MER-C (Medical Emergency Rescue Committee) memainkan peran penting dalam membentuk opini publik. MER-C, sebagai NGO yang fokus pada bantuan medis di zona konflik, menjadi contoh bagaimana aktor non-negara dapat mempengaruhi hubungan internasional melalui aksi kemanusiaan. Aktivitas MER-C, seperti pembangunan Rumah Sakit Indonesia di Gaza yang kemudian menjadi target serangan, dapat dianalisis menggunakan elemen-elemen *framing*: bagaimana masalah didefinisikan, siapa yang dianggap sebagai penyebab, penilaian moral yang diberikan, dan solusi yang direkomendasikan. Pemberitaan media tentang serangan terhadap Rumah Sakit Indonesia, misalnya, dapat dibingkai sebagai pelanggaran hukum humaniter internasional, atau sebagai konsekuensi tak terhindarkan dari perang melawan terorisme, yang masing-masing *framing* tersebut akan memengaruhi opini publik secara berbeda (Ichwan Butsi, 2019).

Urgensi penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana MER-C membingkai isu pembangunan kembali Rumah Sakit Indonesia di Gaza pasca serangan Israel, sehingga dapat meningkatkan solidaritas global, menyoroti pelanggaran hukum humaniter internasional, serta memperkuat peran diplomasi kemanusiaan Indonesia melalui media dan opini publik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Medical Emergency Rescue Committee (MER-C) melakukan framing dalam membangun kembali Rumah Sakit Indonesia di Gaza pasca serangan Israel pada November 2023. Penelitian ini akan mengidentifikasi elemen-elemen framing yang digunakan oleh MER-C, seperti pendefinisian masalah, penentuan penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi solusi dalam komunikasi publik mereka. Selain itu, penelitian ini juga ingin menjelaskan peran media dalam membingkai isu pembangunan kembali Rumah Sakit Indonesia di Gaza serta dampaknya terhadap opini publik dan solidaritas global.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai fondasi metodologis, penelitian Siti Aisyah memberikan panduan operasional tentang bagaimana menerapkan kerangka *framing* Entman dalam konteks konflik Palestina-Israel yang kompleks. Metode analisis isi kualitatif yang digunakan Siti Aisyah dapat secara langsung diadaptasi untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan elemen-elemen *framing* dalam pemberitaan tentang MER-C. Misalnya, dalam menganalisis bagaimana media mendefinisikan masalah (*Define Problem*), riset dapat mengkaji bagaimana media menggambarkan tantangan yang dihadapi MER-C, seperti kesulitan mendapatkan izin operasional, masalah keamanan di wilayah konflik, atau keterbatasan sumber daya yang tersedia. Dalam mengidentifikasi diagnosis penyebab (*Diagnose Causes*), penelitian ini dapat menganalisis apakah media mengaitkan masalah tersebut dengan faktor-faktor seperti konflik yang sedang berlangsung, blokade yang diterapkan, atau dinamika politik regional. Selanjutnya, terkait penilaian moral (*Make Moral Judgment*), riset dapat melihat bagaimana media menilai tindakan MER-C, apakah sebagai upaya heroik, tindakan kemanusiaan yang netral, atau mungkin dengan implikasi agenda tersembunyi. Terakhir, elemen rekomendasi solusi (*Treatment Recommendation*) dapat membantu mengidentifikasi solusi-solusi yang ditawarkan media terkait dengan peran MER-C, seperti peningkatan dukungan internasional, kerjasama dengan LSM lain, atau keterlibatan aktif dari masyarakat lokal (Aisyah, 2024).

Penelitian Erwin Efendi et al. yang berjudul "Framing Media *Republika* Dan *Kompas* Terhadap Konflik Palestina Dan Israel" bertujuan untuk menjelaskan bagaimana *Republika* dan *Kompas* membingkai konflik tersebut, yang memiliki latar belakang sejarah panjang yang melibatkan klaim teritorial, aspek agama, dan identitas nasional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis *framing* media, penelitian ini menemukan bahwa liputan konflik oleh *Republika* dan *Kompas* menekankan aspek kemanusiaan dan penderitaan warga sipil di Gaza, serta menyoroti tindakan Israel yang dianggap sebagai pelanggaran hak asasi manusia. Rekomendasi dari penelitian ini menekankan pentingnya sikap kritis dalam mengonsumsi berita serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Temuan ini relevan dengan riset saya karena memberikan dasar untuk menganalisis apakah *Republika* dan *Kompas* juga menggunakan *framing* serupa ketika memberitakan tentang MER-C, yaitu dengan menyoroti bagaimana MER-C berupaya meringankan penderitaan warga sipil melalui pembangunan kembali rumah sakit (Efendi et al., 2024).

Penelitian Belal Doufesh yang berjudul "Ethnocentrism in Conflict News Coverage: A Multimodal Framing Analysis of the 2018 Gaza Protests in The Times of Israel and Al Jazeera" menganalisis bagaimana *The Times of Israel (TOI)* dan *Al Jazeera English (AJE)* membingkai demonstrasi Palestina di perbatasan Gaza dengan Israel pada tahun 2018. Dengan menggunakan analisis konten multimodal, Doufesh menemukan bahwa kedua media tersebut menunjukkan etnosentrisme dalam pemberitaan mereka, di mana *TOI* cenderung menggambarkan demonstran Palestina sebagai kelompok yang melakukan kekerasan dan bertanggung jawab atas jatuhnya korban, sementara *AJE* cenderung menggambarkan demonstran sebagai demonstran damai dan tentara Israel sebagai pihak yang bertanggung jawab atas jatuhnya korban. Penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk riset saya

tentang MER-C karena memperkenalkan konsep etnosentrisme dalam pemberitaan konflik dan menekankan pentingnya analisis multimodal yang mempertimbangkan baik teks maupun gambar sebagai elemen *framing* (Doufesh & Briel, 2021).

Penelitian Elisa Pieri, "Media Framing and the Threat of Global Pandemics: The Ebola Crisis in UK Media and Policy Response," menganalisis bagaimana media Inggris membingkai risiko penularan Ebola selama wabah 2014-2015, menggunakan kerangka *framing* Robert Entman untuk mengidentifikasi definisi masalah, analisis penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi solusi. Pieri menemukan bahwa *framing* media dapat mempengaruhi respon kebijakan domestik, dan menyoroti bagaimana media dapat mereproduksi "topoi" yang tidak membantu, sehingga membatasi perdebatan publik. Penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk riset saya tentang MER-C karena menawarkan contoh konkret tentang bagaimana kerangka Entman dapat digunakan untuk menganalisis *framing* media dalam konteks krisis kesehatan dan kemanusiaan (Pieri, 2019).

Penelitian Dhina Khoerunisa yang berjudul "*Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Pemberitaan Kebocoran Pusat Data Nasional di Media Online*" menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pemberitaan kasus kebocoran Pusat Data Nasional (PDN) di media online seperti DetikNews, CNN Indonesia, dan Tempo.co. Penelitian ini menggunakan kerangka framing Robert N. Entman untuk mengidentifikasi definisi masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi solusi dalam pemberitaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DetikNews menekankan pada ketidakpastian dan proses forensik yang masih berlangsung, CNN Indonesia menyoroti dampak serius dan penjualan data di forum gelap, sementara Tempo.co menilai kebocoran data relatif rendah tetapi lebih menekankan gangguan operasional akibat serangan ransomware. Temuan ini relevan untuk riset tentang MER-C karena memberikan wawasan tentang bagaimana media membingkai isu-isu sensitif dengan pendekatan yang berbeda, serta bagaimana elemen framing dapat memengaruhi persepsi publik terhadap aktor atau institusi tertentu dalam konteks krisis. Pendekatan ini dapat diadaptasi untuk menganalisis bagaimana media membingkai aktivitas MER-C di Gaza, termasuk elemen-elemen seperti definisi masalah, penyebab utama, penilaian moral, dan solusi yang ditawarkan oleh media (Khoerunisa, 2024).

C. METODE

Dalam studi kasus "*Analisis Framing Medical Emergency Rescue (MER-C) Dalam Membangun Kembali Rumah Sakit Indonesia di Gaza*", pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendalami bagaimana MER-C dibingkai oleh media massa. Penelitian ini memanfaatkan model framing Robert N. Entman dalam menganalisis bagaimana CNN Indonesia, Kompas, dan Tempo membingkai upaya MER-C dalam membangun kembali rumah sakit di Gaza (Entman, 1993). Analisis framing Entman membantu mengidentifikasi bagaimana isu-isu tertentu dipilih dan ditonjolkan oleh media, serta bagaimana hal ini dapat memengaruhi persepsi publik. Penelitian ini melibatkan analisis teks berita dari ketiga media tersebut untuk mengidentifikasi elemen-elemen framing seperti *selection*, *emphasis*, *exclusion*, dan *elaboration* (Entman, 1993). Analisis dilakukan untuk mengungkap bagaimana masing-masing media mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan menawarkan solusi terkait peran MER-C dalam konteks kemanusiaan di Gaza (Wardani et al., 2023).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bagaimana MER-C diberitakan, tetapi juga mengkaji bagaimana framing media dapat memengaruhi opini publik dan dukungan terhadap upaya kemanusiaan di wilayah konflik. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana ketiga media tersebut mengkonstruksi realitas tentang MER-C, dan bagaimana konstruksi ini dapat mempengaruhi pada persepsi dan sikap masyarakat terhadap organisasi tersebut. Analisis

framing model Robert N. Entman digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana media massa membentuk narasi tentang MER-C, dan bagaimana *framing* ini memengaruhi opini masyarakat dan kebijakan terkait bantuan kemanusiaan (Entman, 1993). Penelitian serupa telah dilakukan untuk menganalisis *framing* media pada berbagai isu, menunjukkan relevansi pendekatan ini dalam memahami bagaimana media berperan dalam membentuk opini publik (Nabila & Dimas Asto Aji' Anamta, 2024).

Tabel 1. Tabel Teori Robert N. Entmen

No	Teori Inti	Penjelasan
1	<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
2	<i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah
3	<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan mkasalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk meligitimasi atau mendeligitimasi suatu tindakan?
4	<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang harus ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Framing* CNN Indonesia

CNN Indonesia menerbitkan 4 berita dalam periode 7 Oktober 2023 hingga 30 Desember 2023 yang secara konsisten membingkai pemberitaan tentang MER-C dan RS Indonesia di Gaza sebagai simbol bantuan kemanusiaan Indonesia yang menjadi korban agresi militer Israel. Media ini membangun narasi pemberitaannya dengan menyoroti dampak destruktif serangan Israel terhadap RS Indonesia di Gaza sebagai masalah inti. Dalam artikel *MER-C: Serangan Israel ke RS Indonesia Gaza Baru Permulaan* (CNN Indonesia, 2023b), misalnya, serangan tidak hanya diposisikan sebagai insiden isolasi, tetapi sebagai bagian dari strategi Israel untuk melumpuhkan infrastruktur kesehatan Gaza. Definisi masalah ini diperkuat dengan deskripsi grafis seperti "mayat telantar di lorong rumah sakit" dan "plafon ambruk akibat bom" yang muncul dalam laporan *MER-C Ungkap Kondisi RS Indonesia di Gaza: Kena Bom, Mayat Telantar* (CNN Indonesia, 2023c).

Penyebab masalah, menurut *framing* CNN Indonesia, adalah kebijakan Israel yang dianggap melanggar hukum humaniter internasional, termasuk targetisasi fasilitas medis yang dilindungi Konvensi Jenewa. Contohnya, artikel *Relawan MER-C: RS di Gaza Krisis Obat hingga BBM, Keadaan Mencekam* (CNN Indonesia, 2023a) mengaitkan kelangkaan obat dan bahan bakar dengan blokade Israel yang membatasi akses bantuan. Solusi yang ditawarkan bersifat implisit: seruan untuk gencatan senjata dan tekanan internasional terhadap Israel.

Dari sisi penilaian moral, CNN Indonesia secara eksplisit menempatkan Israel sebagai antagonis yang bertanggung jawab atas penderitaan warga sipil, sementara MER-C dipuja sebagai "pahlawan tanpa pamrih". Narasi ini konsisten dengan penggunaan diksi seperti "pembantaian" dan "kekejaman" dalam artikel *Mer-C: Serangan Israel ke RS Indonesia Gaza Baru Permulaan* (CNN Indonesia, 2023b).

CNN Indonesia memilih untuk menyoroti dampak destruktif serangan Israel karena karakteristiknya sebagai media digital yang mengutamakan clickbait dan sensasi emosional. Dengan fokus pada penderitaan korban, mereka dapat membangkitkan empati pembaca muda

yang aktif di media sosial. Deskripsi grafis dan narasi dramatis dirancang untuk memicu keterlibatan emosional dan viralitas, sehingga memperkuat posisi MER-C dalam konteks global.

2. *Framing Kompas.com*

Kompas.com menerbitkan 17 berita dalam periode 7 Oktober 2023 hingga 30 Desember 2023, menjadikan isu ini salah satu fokus utama pemberitaan mereka selama konflik berlangsung. Media ini membingkai isu melalui lensa tanggung jawab negara dalam melindungi WNI dan upaya diplomasi kemanusiaan. Masalah utama didefinisikan sebagai dua lapis: (1) ancaman terhadap nyawa relawan WNI, dan (2) kolapsnya operasional RS Indonesia akibat serangan. Artikel *Kemenlu Hilang Kontak dengan 3 WNI Usai Israel Serang RS Indonesia* (Ulya & Ihsanuddin, 2023) menggambarkan kepanikan keluarga relawan dan kegagalan komunikasi antara pemerintah dengan MER-C, sementara *Kondisi RS Indonesia di Gaza Memprihatinkan, Warga Membludak, Krisis Obat dan Makanan* (Kamil & Asril, 2023) menyoroti beban ganda yang dialami rumah sakit sebagai satu-satunya fasilitas kesehatan yang tersisa di wilayah utara Gaza.

Penyebab masalah dirinci sebagai kombinasi dari eskalasi militer Israel dan keterbatasan kapasitas pemerintah Indonesia dalam evakuasi. Dalam artikel *Pemerintah Cari Cara Evakuasi 3 Relawan MER-C Usai RS Indonesia di Gaza Diserang Israel* (Ramadhan, 2023), Kompas.com mengkritik lambannya respons otoritas dengan membandingkan upaya evakuasi Indonesia dengan negara lain yang lebih cepat. Solusi yang ditonjolkan bersifat prosedural: kerja sama dengan Palang Merah Internasional, negosiasi melalui jalur ASEAN, dan peningkatan alokasi dana darurat. Contoh konkret tercermin dalam laporan *MER-C: 3 WNI Relawan di RS Indonesia Berhasil Dievakuasi ke Gaza Selatan* (Wiryono, 2023), di mana proses evakuasi digambarkan sebagai hasil lobi intensif Kemenlu.

Penilaian moral Kompas.com cenderung ambigu. Di satu sisi, media ini mengapresiasi keberanian relawan MER-C melalui kutipan langsung seperti "Kami tetap di sini karena pasien tidak bisa ditinggal" dari artikel *Fikri Ceritakan Detik-detik Pengepungan RS Indonesia di Gaza oleh Tank dan Tentara Israel* (Adhi, 2023). Di sisi lain, terdapat kritik terselubung terhadap pemerintah melalui narasi keluarga relawan yang "frustasi menunggu kabar" dalam artikel *Pemerintah Masih Hilang Kontak dengan 3 WNI di Palestina* (Ulya, 2023). Pendekatan ini mencerminkan upaya Kompas.com untuk menjaga netralitas sambil memenuhi ekspektasi pembaca akan transparansi kebijakan luar negeri.

Kompas.com memilih untuk membingkai isu melalui lensa tanggung jawab negara karena posisinya sebagai media arus utama yang dekat dengan kebijakan pemerintah. Target pembaca mereka meliputi kalangan birokrat, politisi, dan masyarakat kelas menengah yang peduli pada kebijakan luar negeri. Dengan fokus pada aspek teknis seperti evakuasi dan bantuan logistik, Kompas.com dapat mengurangi risiko terlihat "memihak" dalam konflik geopolitik.

3. *Framing Tempo.co*

Tempo.co menerbitkan 16 berita selama periode 7 Oktober 2023 hingga 30 Desember 2023, menjadikan isu ini salah satu topik penting bagi media tersebut selama konflik berlangsung. Tempo.co mengangkat isu ini sebagai konflik reputasi antara MER-C dan Israel, dengan fokus pada upaya membantah tuduhan bahwa RS Indonesia dijadikan markas Hamas. Artikel *Kronologi Israel Tuduh RS Indonesia Jadi Pusat Komando Bawah Tanah Hamas, Berikut Penjelasan MER-C* (Tempo.co, 2023b) secara sistematis membongkar klaim Israel dengan data faktual: dari ketiadaan terowongan bawah tanah hingga logistik terbatas yang membuat rumah sakit mustahil menjadi markas militer. Media ini mendefinisikan masalah

sebagai perang informasi yang sengaja diciptakan untuk membenarkan serangan, sekaligus krisis kepercayaan terhadap lembaga kemanusiaan.

Penyebab masalah dirunut hingga ke akar konflik Israel-Palestina dan kepentingan geopolitik global. Dalam artikel *MER-C: Israel Menjadikan Rumah Sakit Indonesia di Gaza sebagai Markas* (Tempo.co, 2023d), Tempo.co menghubungkan tuduhan Israel dengan upaya mengalihkan perhatian dari pelanggaran HAM yang mereka lakukan. Solusi yang ditawarkan mencakup penegasan komitmen kemanusiaan MER-C, seperti pengiriman bantuan obat-obatan dan relawan tambahan.

Penilaian moral Tempo.co jelas berpihak pada MER-C. Media ini menggunakan diksi seperti "kebohongan sistematis" untuk menggambarkan klaim Israel, sementara MER-C disebut sebagai "ujung tombak diplomasi kesehatan Indonesia". Artikel *Jokowi Janji Lindungi Rumah Sakit Indonesia di Palestina* (Tempo.co, 2023c) bahkan mengaitkan isu ini dengan prestise nasional, menegaskan bahwa serangan terhadap RS Indonesia adalah penghinaan terhadap kedaulatan negara. Tempo.co juga membangun narasi sejarah dengan artikel *Jadi Sasaran Serangan Israel, Ini Kisah Dibangunnya Rumah Sakit Indonesia di Jalur Gaza* (Tempo.co, 2023a), yang menekankan bahwa rumah sakit tersebut dibangun dari donasi masyarakat Indonesia sebagai wujud solidaritas antarumat beragama.

Tempo.co memilih untuk mengangkat isu ini sebagai konflik reputasi antara MER-C dan Israel karena posisinya sebagai media kritis yang berfokus pada investigasi isu-isu kontroversial. Tuduhan bahwa RS Indonesia dijadikan markas Hamas adalah isu sensitif yang berpotensi merusak reputasi MER-C sebuah lembaga dibiayai sumbangan masyarakat Indonesia. Dengan membingkai isu sebagai konflik reputasi, Tempo.co memenuhi ekspektasi pembaca akan analisis mendalam atas klaim kontroversial serta memperkuat legitimasi MER-C.

E. KESIMPULAN

Framing yang digunakan oleh media dalam memberitakan Medical Emergency Rescue Committee (MER-C) dan Rumah Sakit Indonesia di Gaza sangat dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing media, agenda editorial, dan target audiens mereka. CNN Indonesia, Kompas.com, dan Tempo.co membingkai isu ini dengan pendekatan yang berbeda, mencerminkan prioritas, focus dan tujuan dari masing-masing media.

CNN Indonesia membingkai isu ini sebagai tragedi kemanusiaan dengan menyoroti dampak destruktif serangan Israel terhadap RS Indonesia di Gaza. Media ini menekankan penderitaan fisik dan psikologis warga sipil serta relawan MER-C untuk membangkitkan empati pembaca. Dengan deskripsi grafis dan narasi emosional, CNN Indonesia mengarahkan perhatian publik pada kebutuhan mendesak akan bantuan internasional dan perlindungan hukum humaniter.

Kompas.com, di sisi lain, lebih berfokus pada tanggung jawab negara dalam melindungi WNI dan upaya diplomasi kemanusiaan. Media ini menyoroti langkah-langkah konkret pemerintah Indonesia, seperti evakuasi relawan MER-C dan kerja sama dengan organisasi internasional. Framing ini mencerminkan posisi Kompas.com sebagai media arus utama yang dekat dengan kebijakan pemerintah, sekaligus memenuhi ekspektasi pembaca akan transparansi dalam kebijakan luar negeri.

Tempo.co membingkai isu ini sebagai konflik reputasi antara MER-C dan Israel, dengan fokus pada tuduhan bahwa RS Indonesia digunakan sebagai markas Hamas. Media ini mengadopsi pendekatan investigatif untuk membongkar klaim Israel sekaligus memperkuat legitimasi MER-C sebagai lembaga kemanusiaan. Dengan memberikan ruang bagi MER-C untuk membantah tuduhan tersebut, Tempo.co tidak hanya mendukung narasi kemanusiaan tetapi juga menegaskan pentingnya diplomasi kesehatan sebagai bagian dari soft power Indonesia.

ARTIKEL

Perbedaan framing ini menunjukkan bagaimana isu yang sama dapat ditafsirkan secara berbeda oleh media, bergantung pada sudut pandang yang ingin ditonjolkan. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman kritis terhadap pemberitaan media, terutama dalam konteks konflik global seperti Gaza. Dengan menggunakan teori framing Robert N. Entman, penelitian ini berhasil mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen framing definisi masalah, penyebab masalah, penilaian moral, dan solusi yang ditawarkan digunakan oleh masing-masing media untuk mempengaruhi opini publik tentang peran MER-C dalam membangun kembali RS Indonesia di Gaza.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, I. S. (2023, November 27). *Fikri Ceritakan Detik-detik Pengepungan RS Indonesia di Gaza oleh Tank dan Tentara Israel*. Diakses dari: <https://www.kompas.com/global/read/2023/11/27/182400370/fikri-ceritakan-detik-detik-pengepungan-rs-indonesia-di-gaza-oleh-tank?page=all>
- Aisyah, S. (2024). Analisis Framing Robert N. Entman Dalam Pemberitaan Konflik Palestina-Israel pada Media Online Kompas.com Edisi 7-9 Oktober 2023. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 18(1), 69-76. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/jhjd.v18i1.3063>
- Bakry, U. S. (2017). *Dasar-Dasar Hubungan Internasional*. Jakarta: Kencana.
- BBC News. (2023, November 14). *Palestina: Nasib sejumlah rumah sakit di Gaza yang lumpuh akibat perang Israel-Hamas*. Diakses dari: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c3g2v4lzvngo>
- Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing: Sejarah dan Metodologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 1(2), 52-58.
- CNN Indonesia. (2023a, November 8). *Relawan MER-C: RS di Gaza Krisis Obat hingga BBM, Keadaan Mencekam*. Diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20231108003709-120-1021281/relawan-mer-c-rs-di-gaza-krisis-obat-hingga-bbm-keadaan-mencekam>
- CNN Indonesia. (2023b, November 20). *Mer-C: Serangan Israel ke RS Indonesia Gaza Baru Permulaan*. Diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20231120192430-120-1026773/mer-c-serangan-israel-ke-rs-indonesia-gaza-baru-permulaan>
- CNN Indonesia. (2023c, November 20). *Mer-C Ungkap Kondisi 3 WNI Saat Israel Gempur RS Indonesia di Gaza*. Diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20231120201630-120-1026788/mer-c-ungkap-kondisi-3-wni-saat-israel-gempur-rs-indonesia-di-gaza>
- Doufesh, B., & Briel, H. (2021). Ethnocentrism in Conflict News Coverage: A Multimodal Framing Analysis of the 2018 Gaza Protests in The Times of Israel and Al Jazeera. *International Journal of Communication*, 15, 4230–4251.
- Efendi, E., Siregar, M. H., Hasan, A., & Dalimunthe, A. (2024). Framing Media Republika dan Kompas Terhadap Konflik Palestina dan Israel. *Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 2(2), 233-250.
- Herman, A., & Nurdiansa, J. (2010). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 154-168.
- Hidayat, M. (2024). *Komunikasi Bencana Perspektif Pembangunan Berkelanjutan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kamil, I., & Asril, S. (2023, November 12). *Kondisi RS Indonesia di Gaza Memprihatinkan, Warga Membludak, Krisis Obat dan Makanan*. Diakses dari: <https://nasional.kompas.com/read/2023/11/12/17353401/kondisi-rs-indonesia-di-gaza-memprihatinkan-warga-membludak-krisis-obat-dan?page=all>

ARTIKEL

- Khoerunisa, D. (2024). Analisis Framing Model Robert N. Etnman Pada Pemberitaan Kebocoran Pusat Data Nasional (PDN) di Media Online. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(3), 153-162.
- Kurniansyah, R. A., Toni, A., & Siregar, R. K. (2024). Bingkai berita penggalangan bantuan kemanusiaan untuk rakyat Palestina di media online Republika.co.id dan Kompas.com. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 8(1), 13-28.
- Lang, S. (2013). *NGOs, Civil Society, and the Public Sphere*. Cambridge University Press.
- MER-C. (2013). *Profil MER-C*. Diakses dari: <https://mer-c.org/uncategorised-3/profil-mer-c>
- Mhadhbi, A. (2024, October 7). *Gaza hanyalah kuburan yang tersebar di mana-mana*. Diakses dari: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4g05j5214no>
- Nabila, M. K., & Aji'Anamta, D. A. (2024). Analisis Framing Media Online Cnnindonesia.com dan Kompas.com Terhadap Konflik Agraria di Pulau Rempang. *SASKARA: Indonesian Journal of Society Studies*, 4(02), 208–222. <https://doi.org/10.21009/Saskara.042.02>
- Octavia, C. F. (2024, April 1). *Israel mundur dari Rumah Sakit Al-Shifa yang hancur di Gaza*. *Antara News*. <https://www.antaranews.com/berita/4038924/israel-mundur-dari-rumah-sakit-al-shifa-yang-hancur-di-gaza>
- Pieri, E. (2019). Media Framing and the Threat of Global Pandemics: The Ebola Crisis in UK Media and Policy Response. *Sociological Research Online*, 24(1), 73–92. <https://doi.org/10.1177/1360780418811966>
- Pratama, R. A. (2025). Analisis Framing Dan Retorika dalam Teks Pidato Menteri Luar Negeri RI Terkait Isu Kemanusiaan di Palestina Tahun 2024. *Journal on Education*, 07(02), 11112–11125.
- Ramadhan, A. (2023, November 12). *Pemerintah Cari Cara Evakuasi 3 Relawan MER-C Usai RS Indonesia di Gaza Diserang Israel*. Diakses dari: <https://nasional.kompas.com/read/2023/11/21/13425971/pemerintah-cari-cara-evakuasi-3-relawan-mer-c-usai-rs-indonesia-di-gaza>
- Tempo.co. (2023a, October 9). *Jadi Sasaran Serangan Israel, Ini Kisah Dibangunnya Rumah Sakit Indonesia di Jalur Gaza*. Diakses dari: <https://www.tempo.co/internasional/jadi-sasaran-serangan-israel-ini-kisah-dibangunnya-rumah-sakit-indonesia-di-jalur-gaza--134682>
- Tempo.co. (2023b, November 10). *Kronologi Israel Tuduh RS Indonesia Jadi Pusat Komando Bawah Tanah Hamas, Berikut Penjelasan MER-C*. Diakses dari: <https://www.tempo.co/internasional/kronologi-israel-tuduh-rs-indonesia-jadi-pusat-komando-bawah-tanah-hamas-berikut-penjelasan-mer-c-122377>
- Tempo.co. (2023c, November 13). *Jokowi Janji Lindungi Rumah Sakit Indonesia di Palestina*. Diakses dari: <https://www.tempo.co/politik/jokowi-janji-lindungi-rumah-sakit-indonesia-di-palestina-121574>
- Tempo.co. (2023d, December 20). *MER-C: Israel Menjadikan Rumah Sakit Indonesia di Gaza sebagai Markas*. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/internasional/mer-c-israel-menjadikan-rumah-sakit-indonesia-di-gaza-sebagai-markas-106208>
- Ulya, F. N. (2023, November 22). *Pemerintah Masih Hilang Kontak dengan 3 WNI di Palestina*. Diakses dari: <https://nasional.kompas.com/read/2023/11/22/15061681/pemerintah-masih-hilang-kontak-dengan-3-wni-di-palestina-setelah-rs>
- Ulya, F. N., & Ihsanuddin. (2023, November 20). *Kemenlu Hilang Kontak dengan 3 WNI Usai Israel Serang RS Indonesia*. Diakses dari: <https://nasional.kompas.com/read/2023/11/20/18350601/kemenlu-hilang-kontak-dengan-3-wni-usai-israel-serang-rs-indonesia>

ARTIKEL

- Wardani, A., Suprayitno, D., & Wahyuningratna, R. N. (2023). Framing pemberitaan calon presiden pada media online CNNIndonesia. com dan Kompas. com. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(1), 54-79.
- Watch, H. R. (2023, October 25). *Israel: Blokade Ilegal di Gaza Mematikan bagi Anak-Anak*. Diakses dari: https://www.hrw.org/id/news/2023/10/25/israel-unlawful-gaza-blockade-deadly-children?utm_source=perplexity
- Wiryo, S. (2023, November 24). *MER-C: 3 WNI Relawan di RS Indonesia Berhasil Dievakuasi ke Gaza Selatan*. Diakses dari: <https://nasional.kompas.com/read/2023/11/24/15564291/mer-c-3-wni-relawan-di-rs-indonesia-berhasil-dievakuasi-ke-gaza-selatan>